Nama: M Hanif Maulana Hartono

NIM: 23030630076

Kelas: Matematika B 2023

Menggambar Plot 3D dengan EMT

Ini adalah pengenalan plot 3D dalam Euler. Kita memerlukan plot 3D untuk memvisualisasikan fungsi dari dua variabel.

Euler menggambar fungsi-fungsi tersebut dengan menggunakan algoritma penyortiran untuk menyembunyikan bagian-bagian yang berada di latar belakang. Secara umum, Euler menggunakan proyeksi sentral. Proyeksi default adalah dari kuadran positif x-y menuju asal x=y=z=0, namun dengan sudut=0°, pandangan diarahkan dari arah sumbu y. Sudut pandang dan ketinggian dapat diubah.

Euler dapat membuat plot:

permukaan dengan bayangan dan garis level atau rentang level,

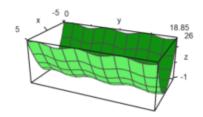
kumpulan titik-titik (clouds of points),

kurva parametrik,

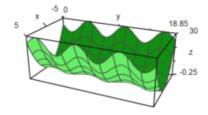
permukaan implisit.

Plot 3D dari suatu fungsi menggunakan plot3d. Cara termudah adalah memplot ekspresi dalam x dan y. Parameter r menentukan jangkauan plot di sekitar (0,0).

```
>aspect(1.5); plot3d("x^2+sin(y)",-5,5,0,6*pi):
```



>plot3d("x^2+x*sin(y)",-5,5,0,6*pi):



Silakan lakukan modifikasi agar gambar "talang bergelombang" tersebut tidak lurus melainkan melengkung/melingkar, baik melingkar secara mendatar maupun melingkar turun/naik (seperti papan peluncur pada kolam renang. Temukan rumusnya. Fungsi dua Variabel

Untuk grafik fungsi, gunakan

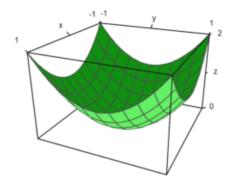
- ekspresi sederhana dalam x dan y,
- nama fungsi dari dua variabell
- atau matriks data.

Defaultnya adalah kisi kawat yang diisi dengan warna berbeda di kedua sisi. Perhatikan bahwa jumlah default interval kisi adalah 10, tetapi plot menggunakan jumlah default persegi panjang 40x40 untuk membangun permukaan. Ini dapat diubah.

- n=40, n=[40,40]: jumlah garis kisi di setiap arah
- grid=10, grid=[10,10]: jumlah garis grid di setiap arah.

Kami menggunakan default n = 40 dan grid = 10.

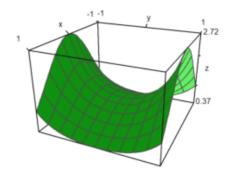
>plot3d("x^2+y^2"):



Interaksi pengguna dimungkinkan dengan parameter >user. Pengguna dapat menekan tombol berikut.

- Kiri, kanan, atas, bawah: putar sudut pandang
- +,-: memperbesar atau memperkecil
- A: menghasilkan anaglyph (lihat di bawah)
- L: Beralih Memutar Sumber Cahaya (lihat di bawah)
- spasi: atur ulang ke default
- return: mengakhiri interaksi

```
>plot3d("exp(-x^2+y^2)",>user, ...
> title="Turn with the vector keys (press return to finish)"):
```



Rentang plot untuk fungsi dapat ditentukan dengan

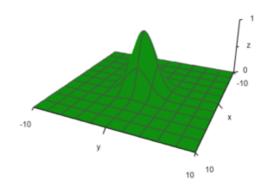
- a,b: jangka-x
- C,D: Rentang-Y
- r: kuadrat simetris di sekitar (0,0).
- n: jumlah subinterval untuk plot.

Ada beberapa parameter untuk menskalakan fungsi atau mengubah tampilan grafik.

fscale: menskalakan nilai fungsi (defaultnya adalah <fscale).

Skala: Angka atau vektor 1x2 untuk menskalakan ke arah X dan Y.

frame: jenis bingkai (default 1).



Pandangan dapat diubah dengan berbagai cara.

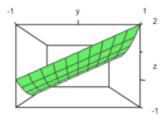
- jarak: jarak pandang ke plot.
- Zoom: Nilai zoom.
- Sudut: Sudut ke sumbu Y negatif dalam radian.
- Height: Tinggi tampilan dalam radian.

Nilai default dapat diperiksa atau diubah dengan fungsi view(). Ini mengembalikan parameter dalam urutan di atas.

>view

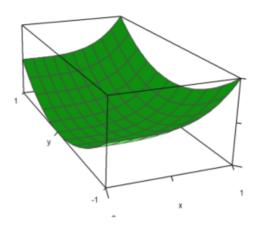
Jarak yang lebih dekat membutuhkan lebih sedikit zoom. Efeknya lebih seperti lensa sudut lebar.

Dalam contoh berikut, angle=0 dan height=0 terlihat dari sumbu y negatif. Label sumbu untuk y disembunyikan dalam kasus ini.



Plot selalu terlihat ke tengah kubus plot. Anda dapat memindahkan pusat dengan parameter center.

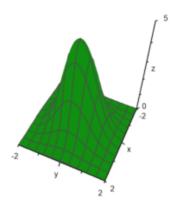
```
>plot3d("x^4+y^2",a=0,b=1,c=-1,d=1,angle=-20°,height=20°, ...
> center=[0.4,0,0],zoom=5):
```



Plot diskalakan agar sesuai dengan kubus unit untuk dilihat. Jadi tidak perlu mengubah jarak atau zoom tergantung pada ukuran plot. Namun, label mengacu pada ukuran sebenarnya.

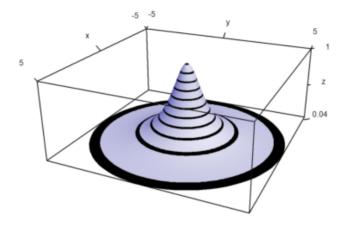
Jika Anda mematikan ini dengan scale=false, Anda perlu berhati-hati, bahwa plot masih sesuai dengan jendela plot, dengan mengubah jarak pandang atau zoom, dan memindahkan pusatnya.

```
>plot3d("5*exp(-x^2-y^2)",r=2,<fscale,<scale,distance=13,height=50°, ... > center=[0,0,-2],frame=3):
```

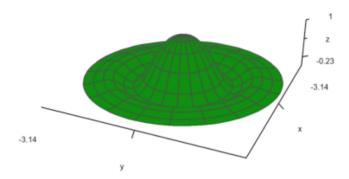


Plot kutub juga tersedia. Parameter polar=true menggambar plot kutub. Fungsi harus tetap merupakan fungsi dari x dan y. Parameter "fscale" menskalakan fungsi dengan skala sendiri. Jika tidak, fungsi diskalakan agar sesuai dengan kubus.

```
>plot3d("1/(x^2+y^2+1)",r=5,>polar, ...
>fscale=2,>hue,n=100,zoom=4,>contour,color=blue):
```



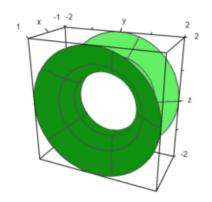
```
>function f(r) := exp(-r/2)*cos(r); ...
>plot3d("f(x^2+y^2)",>polar,scale=[1,1,0.4],r=pi,frame=3,zoom=4):
```



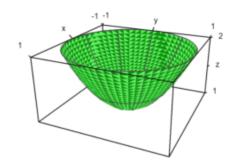
Parameter rotate memutar fungsi dalam x di sekitar sumbu x.

- rotate=1: Menggunakan sumbu x
- rotate=2: Menggunakan sumbu z

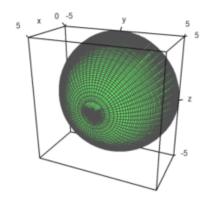
>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=true,grid=5):



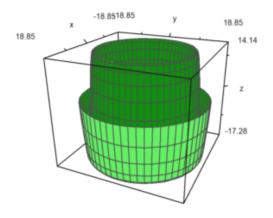
>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=2,grid=5):



>plot3d("sqrt(25-x^2)",a=0,b=5,rotate=1):

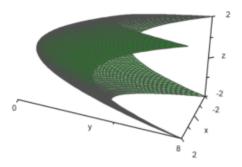


>plot3d("x*sin(x)",a=0,b=6pi,rotate=2):



Berikut adalah plot dengan tiga fungsi.

>plot3d("x","x^2+y^2","y",r=2,zoom=3.5,frame=3):



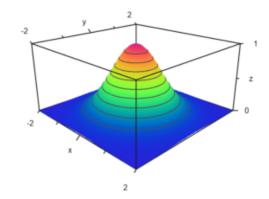
Untuk plot, Euler menambahkan garis kisi. Sebagai gantinya, dimungkinkan untuk menggunakan garis level dan rona satu warna atau rona berwarna spektral. Euler dapat menggambar ketinggian fungsi pada plot dengan bayangan. Di semua plot 3D Euler dapat menghasilkan anaglyph merah/cyan.

- >hue: Mengaktifkan bayangan terang alih-alih kabel.
- >contour: Plot garis kontur otomatis pada plot.
- level=... (atau level): Vektor nilai untuk garis kontur.

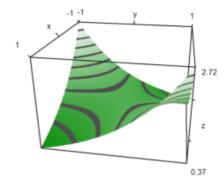
Defaultnya adalah level="auto", yang menghitung beberapa garis level secara otomatis. Seperti yang Anda lihat di plot, level sebenarnya adalah rentang level.

Gaya default dapat diubah. Untuk plot kontur berikut, kami menggunakan kisi yang lebih halus untuk 100x100 poin, menskalakan fungsi dan plot, dan menggunakan sudut pandang yang berbeda.

```
>plot3d("exp(-x^2-y^2)",r=2,n=100,level="thin", ...
> >contour,>spectral,fscale=1,scale=1.1,angle=45°,height=20°):
```



>plot3d("exp(x*y)",angle=100°,>contour,color=green):

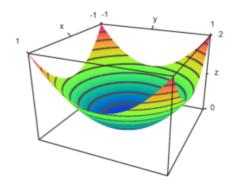


Bayangan default menggunakan warna abu-abu. Tetapi rentang warna spektral juga tersedia.

- ${\operatorname{\mathsf{--}}}{\operatorname{\mathsf{--}}}{\operatorname{\mathsf{spektral}}}$. Menggunakan skema spektral default
- color=...: Menggunakan warna khusus atau skema spektral

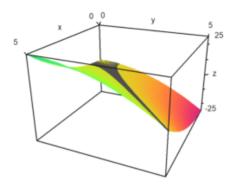
Untuk plot berikut, kami menggunakan skema spektral default dan meningkatkan jumlah titik untuk mendapatkan tampilan yang sangat halus.

>plot3d("x^2+y^2",>spectral,>contour,n=100):



Alih-alih garis level otomatis, kita juga dapat mengatur nilai garis level. Ini akan menghasilkan garis level tipis, bukan rentang level.

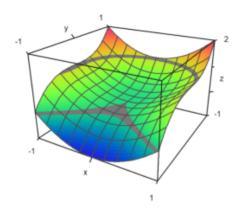
>plot3d("x^2-y^2",0,5,0,5,level=-1:0.1:1,color=redgreen):



Dalam plot berikut, kita menggunakan dua pita level yang sangat luas dari -0,1 hingga 1, dan dari 0,9 hingga 1. Ini dimasukkan sebagai matriks dengan batas level sebagai kolom.

Selain itu, kami melapisi kisi dengan 10 interval di setiap arah.

```
>plot3d("x^2+y^3",level=[-0.1,0.9;0,1], ...
> >spectral,angle=30°,grid=10,contourcolor=gray):
```

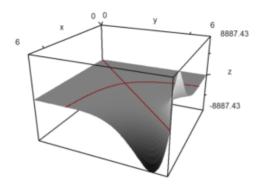


Dalam contoh berikut, kita memplot himpunan, di mana

lateks: $f(x,y) = x^y-y^x = 0$

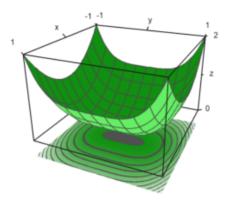
Kami menggunakan satu garis tipis untuk garis level.

>plot3d("x^y-y^x",level=0,a=0,b=6,c=0,d=6,contourcolor=red,n=100):



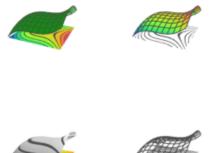
Sangat mungkin untuk menunjukkan bidang kontur di bawah plot. Warna dan jarak ke plot dapat ditentukan.

>plot3d("x^2+y^4",>cp,cpcolor=green,cpdelta=0.2):



Berikut adalah beberapa gaya lagi. Kita selalu mematikan bingkai, dan menggunakan berbagai skema warna untuk plot dan kisi.

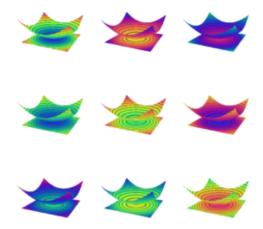
```
>figure(2,2); ...
>expr="y^3-x^2"; ...
>figure(1); ...
> plot3d(expr,<frame,>cp,cpcolor=spectral); ...
>figure(2); ...
> plot3d(expr,<frame,>spectral,grid=10,cp=2); ...
>figure(3); ...
> plot3d(expr,<frame,>contour,color=gray,nc=5,cp=3,cpcolor=greenred); ...
>figure(4); ...
> plot3d(expr,<frame,>hue,grid=10,>transparent,>cp,cpcolor=gray); ...
>figure(0):
```



Ada beberapa skema spektral lainnya, bernomor dari 1 hingga 9. Tetapi Anda juga dapat menggunakan color=value, di mana nilai

- spektral: untuk rentang dari biru hingga merah
- putih: untuk kisaran yang lebih redup
- kuningbiru, unguhijau, birukuning, hijau merah
- birukuning, hijauungu, kuningbiru, merah hijau

```
>figure(3,3); ...
>for i=1:9; ...
> figure(i); plot3d("x^2+y^2",spectral=i,>contour,>cp,<frame,zoom=4); ...
>end; ...
>figure(0):
```



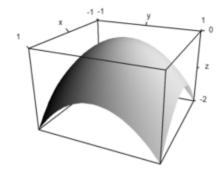
Sumber cahaya dapat diubah dengan l dan tombol kursor selama interaksi pengguna. Itu juga dapat diatur dengan parameter.

- cahaya: arah untuk cahaya
- AMB: Cahaya sekitar antara 0 dan 1

Perhatikan bahwa program ini tidak membuat perbedaan antara sisi plot. Tidak ada bayangan. Untuk ini Anda membutuhkan Povray.

```
>plot3d("-x^2-y^2", ...
> hue=true,light=[0,1,1],amb=0,user=true, ...
> title="Press l and cursor keys (return to exit)"):
```

Press I and cursor keys (return to exit)



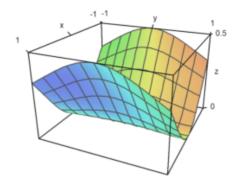
Parameter warna mengubah warna permukaan. Warna garis level juga dapat diubah.

```
>plot3d("-x^2-y^2",color=rgb(0.2,0.2,0),hue=true,frame=false, ...
> zoom=3,contourcolor=red,level=-2:0.1:1,dl=0.01):
```



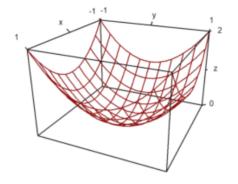
Warna 0 memberikan efek pelangi khusus.

>plot3d("x^2/(x^2+y^2+1)",color=0,hue=true,grid=10):



Permukaannya juga dapat dibuat menjadi transparan

>plot3d("x^2+y^2",>transparent,grid=10,wirecolor=red):



Ada juga plot implisit dalam tiga dimensi. Euler menghasilkan potongan melalui objek. Fitur plot3d termasuk plot implisit. Plot ini menunjukkan himpunan nol fungsi dalam tiga variabel. Solusi dari

lateks: f(x,y,z) = 0

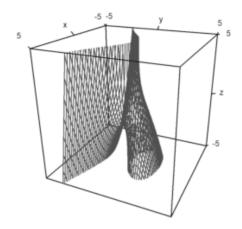
dapat divisualisasikan dalam potongan sejajar dengan bidang XY, XZ dan YZ.

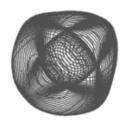
- implisit=1: potong sejajar dengan bidang y-z
- implisit=2: potong sejajar dengan bidang x-z
- implisit=4: potong sejajar dengan bidang x-y

Tambahkan nilai-nilai ini, jika Anda suka. Dalam contoh kita memplot

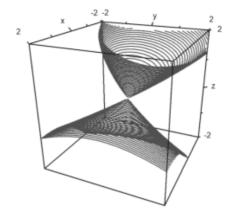
lateks: $M = \{ (x,y,z) : x^2+y^3+zy=1 \}$

>plot3d("x^2+y^3+z*y-1",r=5,implicit=3):





>plot3d("x^2+y^2+4*x*z+z^3",>implicit,r=2,zoom=2.5):



Sama seperti plot2d, plot3d menerima data. Untuk objek 3D, Anda perlu menyediakan matriks nilai x, y- dan z, atau tiga fungsi atau ekspresi fx(x,y), fy(x,y), fz(x,y).

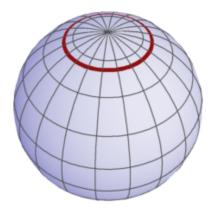
```
lateks: gamma(t,s) = (x(t,s),y(t,s),z(t,s))
```

Karena x,y,z adalah matriks, kita berasumsi bahwa (t,s) berjalan melalui kisi persegi. Hasilnya, Anda dapat memplot gambar persegi panjang di luar angkasa.

Anda dapat menggunakan bahasa matriks Euler untuk menghasilkan koordinat secara efektif.

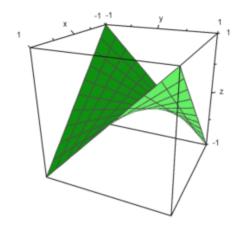
Dalam contoh berikut, kita menggunakan vektor nilai t dan vektor kolom nilai s untuk membuat parameter permukaan bola. Dalam gambar kita dapat menandai wilayah, dalam kasus kita wilayah kutub.

```
>t=linspace(0,2pi,180); s=linspace(-pi/2,pi/2,90)'; ...
>x=cos(s)*cos(t); y=cos(s)*sin(t); z=sin(s); ...
>plot3d(x,y,z,>hue, ...
>color=blue,<frame,grid=[10,20], ...
>values=s,contourcolor=red,level=[90°-24°;90°-22°], ...
>scale=1.4,height=50°):
```



Berikut adalah contoh, yang merupakan grafik dari suatu fungsi.

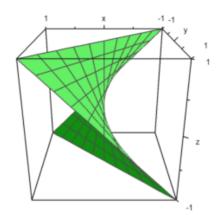
```
>t=-1:0.1:1; s=(-1:0.1:1)'; plot3d(t,s,t*s,grid=10):
```



Namun, kita bisa membuat segala macam permukaan. Berikut adalah permukaan yang sama dengan fungsi

lateks: x = y, z

>plot3d(t*s,t,s,angle=180°,grid=10):



Dengan lebih banyak usaha, kita dapat menghasilkan banyak permukaan.

Dalam contoh berikut kita membuat tampilan berbayang dari bola yang terdistorsi. Koordinat yang biasa untuk bola adalah

lateks: gamma(t,s) = (cos(t)cos(s),sin(t)sin(s),cos(s))

dengan

lateks: 0 le t le 2pi, quad frac $\{-pi\}\{2\}$ le s le frac $\{pi\}\{2\}$.

Kami menyimpan ini dengan faktor

lateks: $d(t,s) = frac\{cos(4t) + cos(8s)\}\{4\}.$

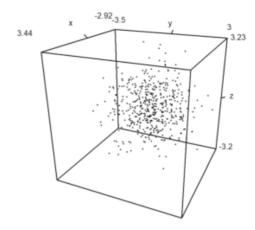
```
>t=linspace(0,2pi,320); s=linspace(-pi/2,pi/2,160)'; ...
>d=1+0.2*(cos(4*t)+cos(8*s)); ...
>plot3d(cos(t)*cos(s)*d,sin(t)*cos(s)*d,sin(s)*d,hue=1, ...
> light=[1,0,1],frame=0,zoom=5):
```



Tentu saja, point cloud juga dimungkinkan. Untuk memplot data titik di ruang, kita membutuhkan tiga vektor untuk koordinat titik.

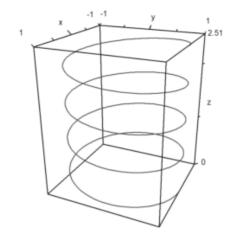
Gayanya sama seperti di plot2d dengan points=true;

```
>n=500; ...
> plot3d(normal(1,n),normal(1,n),normal(1,n),points=true,style="."):
```

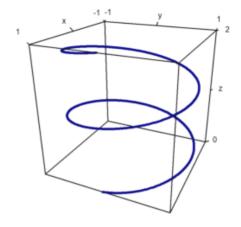


Dimungkinkan juga untuk memplot kurva dalam 3D. Dalam hal ini, lebih mudah untuk menghitung titik-titik kurva terlebih dahulu. Untuk kurva dalam bidang kita menggunakan urutan koordinat dan parameter wire=true.

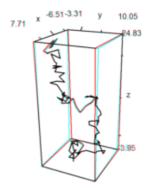
```
>t=linspace(0,8pi,500); ...
>plot3d(sin(t),cos(t),t/10,>wire,zoom=3):
```



```
>t=linspace(0,4pi,1000); plot3d(cos(t),sin(t),t/2pi,>wire, ...
>linewidth=3,wirecolor=blue):
```

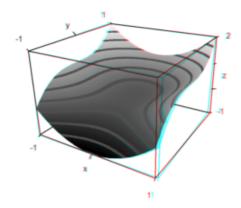


```
>X=cumsum(normal(3,100)); ...
> plot3d(X[1],X[2],X[3],>anaglyph,>wire):
```



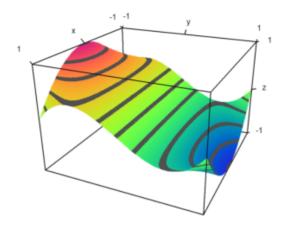
 EMT juga dapat merencanakan dalam mode anaglyph. Untuk melihat plot seperti itu, Anda membutuhkan kacamata merah/cyan.

> plot3d("x^2+y^3",>anaglyph,>contour,angle=30°):



Seringkali, skema warna spektral digunakan untuk plot. Ini menekankan ketinggian fungsi.

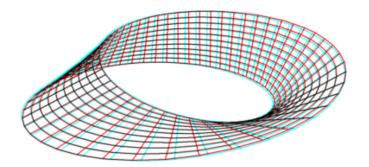
>plot3d("x^2*y^3-y",>spectral,>contour,zoom=3.2):



Euler juga dapat memplot permukaan berparameter, ketika parameternya adalah nilai x, y, dan z dari gambar kisi persegi panjang di ruang.

Untuk demo berikut, kami mengatur parameter u- dan v-, dan menghasilkan koordinat ruang dari ini.

```
>u=linspace(-1,1,10); v=linspace(0,2*pi,50)'; ...
>X=(3+u*cos(v/2))*cos(v); Y=(3+u*cos(v/2))*sin(v); Z=u*sin(v/2); ...
>plot3d(X,Y,Z,>anaglyph,<frame,>wire,scale=2.3):
```



Berikut adalah contoh yang lebih rumit, yang megah dengan kacamata merah/cyan.

```
>u:=linspace(-pi,pi,160); v:=linspace(-pi,pi,400)'; ...
>x:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*cos(2*v); ...
>y:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*sin(2*v); ...
> z=sin(u)+2*cos(3*v); ...
>plot3d(x,y,z,frame=0,scale=1.5,hue=1,light=[1,0,-1],zoom=2.8,>anaglyph):
```

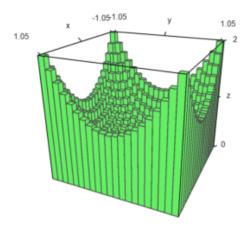


Plot bar juga dimungkinkan. Untuk ini, kami harus menyediakan

- x: vektor baris dengan n+1 elemen
- y: vektor kolom dengan elemen n+1
- z: matriks nilai nxn.
- z bisa lebih besar, tetapi hanya nilai nxn yang akan digunakan.

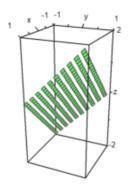
Dalam contoh, pertama-tama kita menghitung nilainya. Kemudian kita sesuaikan x dan y, sehingga vektor berpusat pada nilai yang digunakan.

```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x^2+y^2; ...
>xa=(x|1.1)-0.05; ya=(y_1.1)-0.05; ...
>plot3d(xa,ya,z,bar=true):
```



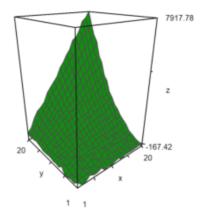
Dimungkinkan untuk membagi plot permukaan menjadi dua bagian atau lebih.

```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x+y; d=zeros(size(x)); ...
>plot3d(x,y,z,disconnect=2:2:20):
```

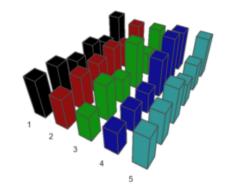


Jika memuat atau menghasilkan matriks data M dari file dan perlu memplotnya dalam 3D, Anda dapat menskalakan matriks ke [-1,1] dengan skala(M), atau menskalakan matriks dengan skala>z. Ini dapat dikombinasikan dengan faktor penskalaan individu yang diterapkan tambahan.

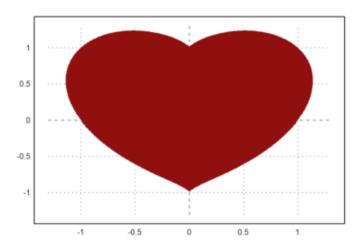
```
>i=1:20; j=i'; ...
>plot3d(i*j^2+100*normal(20,20),>zscale,scale=[1,1,1.5],angle=-40°,zoom=1.8):
```



```
>Z=intrandom(5,100,6); v=zeros(5,6); ...
>loop 1 to 5; v[#]=getmultiplicities(1:6,Z[#]); end; ...
>columnsplot3d(v',scols=1:5,ccols=[1:5]):
```



```
>plot2d("(x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3",r=1.3, ...
>style="#",color=red,<outline, ...
>level=[-2;0],n=100):
```



>ekspresi &= (x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3; \$ekspresi

$$(y^2 + x^2 - 1)^3 - x^2 y^3$$

Kita ingin memutar kurva jantung di sekitar sumbu y. Berikut adalah ekspresi, yang mendefinisikan hati: lateks: $f(x,y)=(x^2+y^2-1)^3-x^2.y^3$.

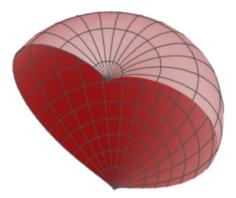
Selanjutnya kita atur

lateks: x=r.cos(a),quad y=r.sin(a).

$$(r^2 - 1)^3 + \frac{(\sin(5a) - \sin(3a) - 2\sin a) r^5}{16}$$

Ini memungkinkan untuk mendefinisikan fungsi numerik, yang memecahkan r, jika a diberikan. Dengan fungsi itu kita dapat memplot jantung yang diputar sebagai permukaan parametrik.

```
>function map f(a) := bisect("fr",0,2;a); ...
>t=linspace(-pi/2,pi/2,100); r=f(t); ...
>s=linspace(pi,2pi,100)'; ...
>plot3d(r*cos(t)*sin(s),r*cos(t)*cos(s),r*sin(t), ...
>>hue,<frame,color=red,zoom=4,amb=0,max=0.7,grid=12,height=50°):</pre>
```



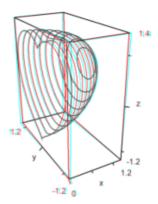
Berikut ini adalah plot 3D dari gambar di atas yang diputar di sekitar sumbu z. Kami mendefinisikan fungsi, yang menggambarkan objek.

```
>function f(x,y,z) ...

r=x^2+y^2;
return (r+z^2-1)^3-r*z^3;
endfunction

>plot3d("f(x,y,z)", ...
```

>xmin=0,xmax=1.2,ymin=-1.2,ymax=1.2,zmin=-1.2,zmax=1.4, ... >implicit=1,angle=-30°,zoom=2.5,n=[10,100,60],>anaglyph):



The plot3d function is nice to have, but it does not satisfy all needs. Besides more basic routines, it is possible to get a framed plot of any object you like.

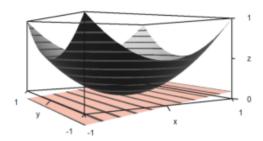
Though Euler is not a 3D program, it can combine some basic objects. We try to visualize a paraboloid and its tangent.

```
>function myplot ...
```

```
y=-1:0.01:1; x=(-1:0.01:1)';
plot3d(x,y,0.2*(x-0.1)/2,<scale,<frame,>hue, ..
    hues=0.5,>contour,color=orange);
h=holding(1);
plot3d(x,y,(x^2+y^2)/2,<scale,<frame,>contour,>hue);
holding(h);
endfunction
```

Sekarang framedplot() menyediakan bingkai, dan mengatur tampilan.

```
>framedplot("myplot",[-1,1,-1,1,0,1],height=0,angle=-30°, ...
> center=[0,0,-0.7],zoom=3):
```

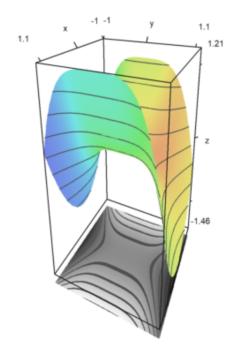


Dengan cara yang sama, Anda dapat memplot bidang kontur secara manual. Perhatikan bahwa plot3d() mengatur jendela ke fullwindow() secara default, tetapi plotcontourplane() mengasumsikan itu.

```
>x=-1:0.02:1.1; y=x'; z=x^2-y^4; 
>function myplot (x,y,z) ...
```

```
zoom(2);
wi=fullwindow();
plotcontourplane(x,y,z,level="auto", <scale);
plot3d(x,y,z, >hue, <scale, >add, color=white, level="thin");
window(wi);
reset();
endfunction
```

>myplot(x,y,z):



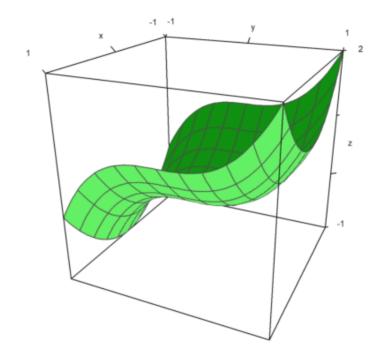
*Animasi

Euler dapat menggunakan bingkai untuk menghitung animasi sebelumnya.

Salah satu fungsi, yang memanfaatkan teknik ini adalah putar. Itu dapat mengubah sudut pandang dan menggambar ulang plot 3D. Fungsi memanggil addpage() untuk setiap plot baru. Akhirnya itu menganimasikan plot.

Silakan pelajari sumber rotasi untuk melihat lebih jelasnya.

```
>function testplot () := plot3d("x^2+y^3"); ...
>rotate("testplot"); testplot():
```



Dengan bantuan file Euler povray.e, Euler dapat menghasilkan file Povray. Hasilnya sangat bagus untuk dilihat.

Anda perlu menginstal Povray (32bit atau 64bit) dari http://www.povray.org/, dan menempatkan sub-direktori "bin" Povray ke jalur lingkungan, atau mengatur variabel "defaultpovray" dengan jalur penuh menunjuk ke "pvengine.exe".

Antarmuka Povray Euler menghasilkan file Povray di direktori beranda pengguna, dan memanggil Povray untuk mengurai file-file ini. Nama file default adalah current.pov, dan direktori default adalah eulerhome(), biasanya c:UsersUsernameEuler. Povray menghasilkan file PNG, yang dapat dimuat oleh Euler ke dalam notebook. Untuk membersihkan file-file ini, gunakan povclear().

Fungsi pov3d memiliki semangat yang sama dengan plot3d. Ini dapat menghasilkan grafik fungsi f(x,y), atau permukaan dengan koordinat X,Y,Z dalam matriks, termasuk garis level opsional. Fungsi ini memulai raytracer secara otomatis, dan memuat adegan ke dalam notebook Euler.

Selain pov3d(), ada banyak fungsi, yang menghasilkan objek Povray. Fungsi-fungsi ini mengembalikan string, yang berisi kode Povray untuk objek. Untuk menggunakan fungsi ini, mulai file Povray dengan povstart(). Kemudian gunakan writeln(...) untuk menulis objek ke file adegan. Terakhir, akhiri file dengan povend(). Secara default, raytracer akan dimulai, dan PNG akan dimasukkan ke dalam buku catatan Euler.

Fungsi objek memiliki parameter yang disebut "tampilan", yang membutuhkan string dengan kode Povray untuk tekstur dan hasil akhir objek. Fungsi povlook() dapat digunakan untuk menghasilkan string ini. Ini memiliki parameter untuk warna, transparansi, Phong Shading, dll.

Perhatikan bahwa alam semesta Povray memiliki sistem koordinat lain. Antarmuka ini menerjemahkan semua koordinat ke sistem Povray. Jadi Anda dapat terus berpikir dalam sistem koordinat Euler dengan z menunjuk secara vertikal ke atas, sumbu x x , y , z dalam pengertian tangan kanan. Anda perlu memuat file povray.

Pastikan, direktori bin Povray ada di jalur. Jika tidak, edit variabel berikut sehingga berisi jalur ke povray yang dapat dieksekusi.

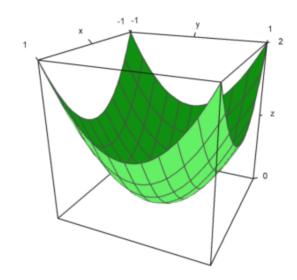
>defaultpovray="C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe"

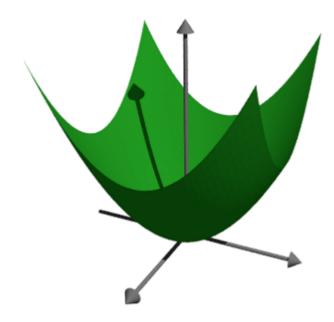
C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe

Untuk kesan pertama, kami memplot fungsi sederhana. Perintah berikut menghasilkan file povray di direktori pengguna Anda, dan menjalankan Povray untuk ray tracing file ini.

Jika Anda memulai perintah berikut, GUI Povray akan terbuka, menjalankan file, dan ditutup secara otomatis. Karena alasan keamanan, Anda akan ditanya, apakah Anda ingin mengizinkan file exe berjalan. Anda dapat menekan batal untuk menghentikan pertanyaan lebih lanjut. Anda mungkin harus menekan OK di jendela Povray untuk mengakui dialog start-up Povray.

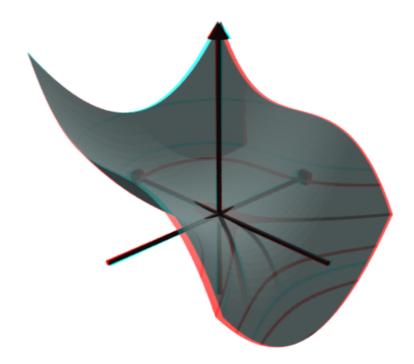
>plot3d("x^2+y^2",zoom=2):





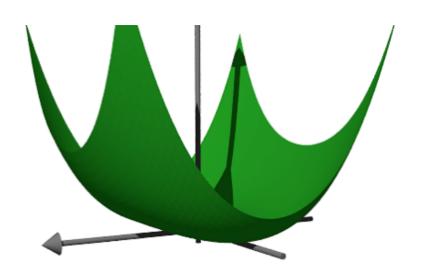
Kita dapat membuat fungsi transparan dan menambahkan hasil akhir lain. Kita juga dapat menambahkan garis level ke plot fungsi.

```
>pov3d("x^2+y^3",axiscolor=red,angle=-45°,>anaglyph, ...
> look=povlook(cyan,0.2),level=-1:0.5:1,zoom=3.8);
```



Terkadang perlu untuk mencegah penskalaan fungsi, dan menskalakan fungsi dengan tangan. Kami memplot himpunan titik di bidang kompleks, di mana produk jarak ke 1 dan -1 sama dengan 1.

```
>pov3d("((x-1)^2+y^2)*((x+1)^2+y^2)/40",r=2, ...
> angle=-120°,level=1/40,dlevel=0.005,light=[-1,1,1],height=10°,n=50, ...
> <fscale,zoom=3.8);</pre>
```

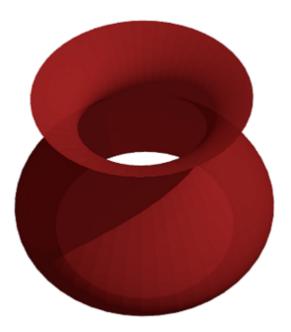


Merencanakan dengan Koordinat

Alih-alih fungsi, kita dapat merencanakan dengan koordinat. Seperti dalam plot3d, kita membutuhkan tiga matriks untuk mendefinisikan objek.

Dalam contoh kita memutar fungsi di sekitar sumbu z.

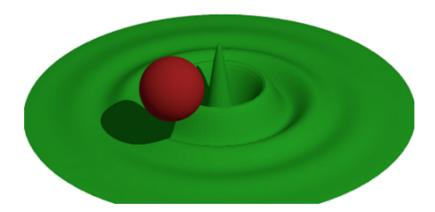
```
>function f(x) := x^3-x+1; ...
>x=-1:0.01:1; t=linspace(0,2pi,50)'; ...
>Z=x; X=cos(t)*f(x); Y=sin(t)*f(x); ...
>pov3d(X,Y,Z,angle=40°,look=povlook(red,0.1),height=50°,axis=0,zoom=4,light=[10,5,15]);
```



In the following example, we plot a damped wave. We generate the wave with the matrix language of Euler.

We also show, how an additional object can be added to a pov3d scene. For the generation of objects, see the following examples. Note that plot3d scales the plot, so that it fits into the unit cube.

```
>r=linspace(0,1,80); phi=linspace(0,2pi,80)'; ...
>x=r*cos(phi); y=r*sin(phi); z=exp(-5*r)*cos(8*pi*r)/3; ...
>pov3d(x,y,z,zoom=6,axis=0,height=30°,add=povsphere([0.5,0,0.25],0.15,povlook(red)), ...
> w=500,h=300);
```



Dengan metode bayangan Povray yang canggih, sangat sedikit titik yang dapat menghasilkan permukaan yang sangat halus. Hanya di batas dan dalam bayang-bayang, triknya mungkin menjadi jelas.

Untuk ini, kita perlu menambahkan vektor normal di setiap titik matriks.

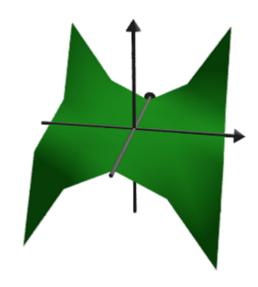
Persamaan permukaan adalah [x,y,Z]. Kami menghitung dua turunan untuk x dan y dari ini dan mengambil produk silang sebagai normal.

```
>dx &= diff([x,y,Z],x); dy &= diff([x,y,Z],y);
```

Kita mendefinisikan normal sebagai produk silang dari turunan ini, dan mendefinisikan fungsi koordinat.

Kita hanya menggunakan 25 poin

```
>x=-1:0.5:1; y=x';
>pov3d(x,y,Z(x,y),angle=10°, ...
> xv=NX(x,y),yv=NY(x,y),zv=NZ(x,y),<shadow);
```



Berikut ini adalah simpul Trefoil yang dilakukan oleh A. Busser di Povray. Ada versi yang ditingkatkan dari ini dalam contoh.

Lihat: ContohSimpul Trefoil | Simpul Trefoil

Untuk tampilan yang bagus dengan tidak terlalu banyak titik, kami menambahkan vektor normal di sini. Kami menggunakan Maxima untuk menghitung normal untuk kami. Pertama, tiga fungsi untuk koordinat sebagai ekspresi simbolis.

```
>X &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*cos(2*y); ...
>Y &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*sin(2*y); ...
>Z &= sin(x)+2*cos(3*y);
```

Kemudian dua vektor turunan ke x dan y.

```
>dx &= diff([X,Y,Z],x); dy &= diff([X,Y,Z],y);
```

Sekarang versi normal, yang merupakan produk silang dari dua turunan.

```
>dn &= crossproduct(dx,dy);
```

Sekarang kita mengevaluasi semua ini secara numerik.

```
>x:=linspace(-%pi,%pi,40); y:=linspace(-%pi,%pi,100);;
```

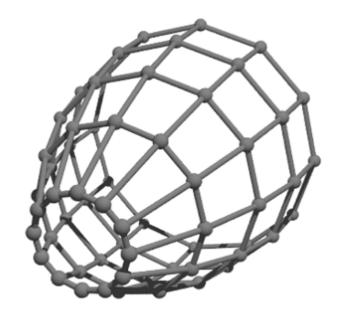
Vektor normal adalah evaluasi ekspresi simbolis dn[i] untuk i=1,2,3. Sintaks untuk ini adalah &"expression" (parameter). Ini adalah alternatif dari metode pada contoh sebelumnya, di mana kita mendefinisikan ekspresi simbolis NX, NY, NZ terlebih dahulu.

```
>pov3d(X(x,y),Y(x,y),Z(x,y),>anaglyph,axis=0,zoom=5,w=450,h=350, ...
> <shadow,look=povlook(blue), ...
> xv=&"dn[1]"(x,y), yv=&"dn[2]"(x,y), zv=&"dn[3]"(x,y));
```



Kita juga dapat menghasilkan grid dalam 3D.

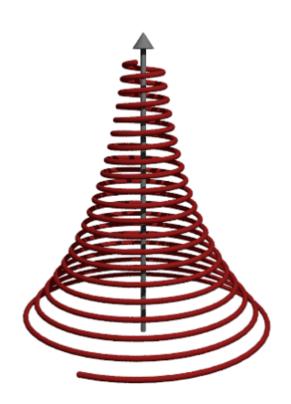
```
>povstart(zoom=4); ...
>x=-1:0.5:1; r=1-(x+1)^2/6; ...
>t=(0°:30°:360°)'; y=r*cos(t); z=r*sin(t); ...
>writeln(povgrid(x,y,z,d=0.02,dballs=0.05)); ...
>povend();
```



Dengan povgrid(), kurva adalah hal yang mungkin dibuat.

```
>povstart(center=[0,0,1],zoom=3.6); ...
>t=linspace(0,2,1000); r=exp(-t); ...
>x=cos(2*pi*10*t)*r; y=sin(2*pi*10*t)*r; z=t; ...
```

```
>writeln(povgrid(x,y,z,povlook(red))); ...
>writeAxis(0,2,axis=3); ...
>povend();
```



Di atas, kami menggunakan pov3d untuk memplot permukaan. Antarmuka povray di Euler juga dapat menghasilkan objek Povray. Objek-objek ini disimpan sebagai string di Euler, dan perlu ditulis ke file Povray.

Kita memulai output dengan povstart().

```
>povstart(zoom=4);
```

Pertama kita mendefinisikan tiga silinder, dan menyimpannya dalam string di Euler.

Fungsi povx() dll hanya mengembalikan vektor [1,0,0], yang dapat digunakan sebagai gantinya.

```
>c1=povcylinder(-povx,povx,1,povlook(red)); ...
>c2=povcylinder(-povy,povy,1,povlook(yellow)); ...
>c3=povcylinder(-povz,povz,1,povlook(blue)); ...
```

String berisi kode Povray, yang tidak perlu kita pahami pada saat itu.

>c2

```
cylinder { <0,0,-1>, <0,0,1>, 1
  texture { pigment { color rgb <0.941176,0.941176,0.392157> }  finish { ambient 0.2 }
}
```

Seperti yang Anda lihat, kami menambahkan tekstur ke objek dalam tiga warna berbeda.

Itu dilakukan oleh povlook(), yang mengembalikan string dengan kode Povray yang relevan. Kita dapat menggunakan warna Euler default, atau menentukan warna kita sendiri. Kita juga dapat menambahkan transparansi, atau mengubah cahaya sekitar.

```
>povlook(rgb(0.1,0.2,0.3),0.1,0.5)
```

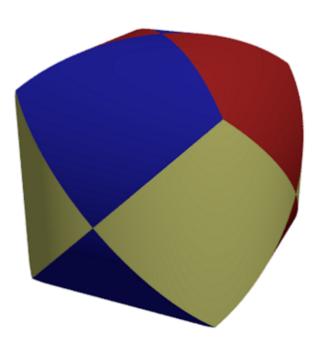
```
texture { pigment { color rgbf <0.101961,0.2,0.301961,0.1> } finish { ambient 0.5 }
```

Sekarang kita mendefinisikan objek persimpangan, dan menulis hasilnya ke file.

```
>writeln(povintersection([c1,c2,c3]));
```

Persimpangan tiga silinder sulit divisualisasikan, jika Anda belum pernah melihatnya sebelumnya.

>povend;



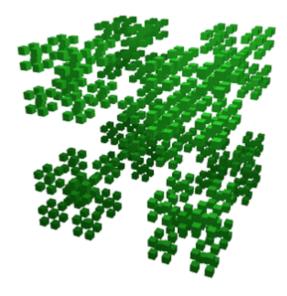
Fungsi berikut menghasilkan fraktal secara rekursif.

Fungsi pertama menunjukkan, bagaimana Euler menangani objek Povray sederhana. Fungsi povbox() mengembalikan string, yang berisi koordinat kotak, tekstur, dan finish.

```
>function onebox(x,y,z,d) := povbox([x,y,z],[x+d,y+d,z+d],povlook());
>function fractal (x,y,z,h,n) ...
```

```
if n==1 then writeln(onebox(x,y,z,h));
else
  h=h/3;
  fractal(x,y,z,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y,z,h,n-1);
  fractal(x,y+2*h,z,h,n-1);
  fractal(x,y,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y+2*h,z,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
  endif;
endfunction
```

```
>povstart(fade=10, <shadow);
>fractal(-1,-1,-1,2,4);
>povend();
```



Perbedaan memungkinkan memotong satu objek dari yang lain. Seperti persimpangan, ada bagian dari objek CSG Povray.

Untuk demonstrasi ini, kita mendefinisikan objek di Povray, alih-alih menggunakan string di Euler. Definisi segera ditulis ke file.

Koordinat kotak -1 hanya berarti [-1,-1,-1].

```
>povdefine("mycube",povbox(-1,1));
```

Kita dapat menggunakan objek ini di povobject(), yang mengembalikan string seperti biasa.

```
>c1=povobject("mycube",povlook(red));
```

Kami menghasilkan kubus kedua, dan memutar dan menskalakannya sedikit.

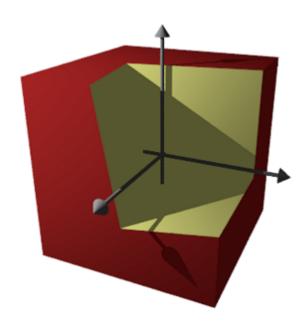
```
>c2=povobject("mycube",povlook(yellow),translate=[1,1,1], ...
> rotate=xrotate(10°)+yrotate(10°), scale=1.2);
```

Kemudian kita mengambil perbedaan dari kedua objek tersebut.

```
>writeln(povdifference(c1,c2));
```

Sekarang tambahkan tiga sumbu.

```
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=1); ...
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=2); ...
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=4); ...
>povend();
```



Povray dapat memplot himpunan di mana f(x,y,z)=0, seperti parameter implisit di plot3d. Namun, hasilnya terlihat jauh lebih baik.

Sintaks untuk fungsinya sedikit berbeda. Anda tidak dapat menggunakan output dari ekspresi Maxima atau Euler.

```
lateks: ((x^2+y^2-c^2)^2+(z^2-1)^2)*((y^2+z^2-c^2)^2+(x^2-1)^2)*((z^2+x^2-c^2)^2+(y^2-1)^2)=d
```

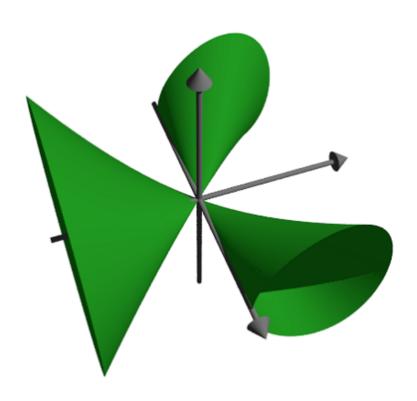
```
>povstart(angle=70°,height=50°,zoom=4);
>c=0.1; d=0.1; ...
\Rightarrow writeln(povsurface("(pow(pow(x,2)+pow(y,2)-pow(c,2),2)+pow(pow(z,2)-1,2))*(pow(pow(y,2)+pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-pow(z,2)-
>povend();
         Error : Povray error!
         Error generated by error() command
         povray:
                              error("Povray error!");
         Try "trace errors" to inspect local variables after errors.
         povend:
                              povray(file,w,h,aspect,exit);
>povstart(angle=25°,height=10°);
\Rightarrow writeln(povsurface("pow(x,2)+pow(y,2)*pow(z,2)-1",povlook(blue),povbox(-2,2,"")));
>povend();
```



>povstart(angle=70°,height=50°,zoom=4);

Create the implicit surface. Note the different syntax in the expression.

```
>writeln(povsurface("pow(x,2)*y-pow(y,3)-pow(z,2)",povlook(green))); ...
>writeAxes(); ...
>povend();
```



Dalam contoh ini, kami menunjukkan cara membuat objek mesh, dan menggambarnya dengan informasi tambahan.

Kami ingin memaksimalkan xy dalam kondisi x+y=1 dan menunjukkan sentuhan tangensial dari garis level.

```
>povstart(angle=-10°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=7);
```

Kita tidak dapat menyimpan objek dalam string seperti sebelumnya, karena terlalu besar. Jadi kita mendefinisikan objek dalam file Povray menggunakan declare. Fungsi povtriangle() melakukan ini secara otomatis. Ini dapat menerima vektor normal seperti pov3d().

Berikut ini mendefinisikan objek mesh, dan langsung menulisnya ke dalam file.

```
>x=0:0.02:1; y=x'; z=x*y; vx=-y; vy=-x; vz=1; 
>mesh=povtriangles(x,y,z,"",vx,vy,vz);
```

Sekarang kita mendefinisikan dua cakram, yang akan berpotongan dengan permukaan.

```
>cl=povdisc([0.5,0.5,0],[1,1,0],2); ...
>ll=povdisc([0,0,1/4],[0,0,1],2);
```

Tulis permukaan dikurangi dua cakram.

```
>writeln(povdifference(mesh,povunion([cl,ll]),povlook(green)));
```

Tulis dua perpotongannya

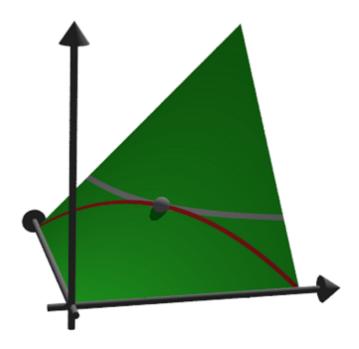
```
>writeln(povintersection([mesh,cl],povlook(red))); ...
>writeln(povintersection([mesh,ll],povlook(gray)));
```

Tulis poin maksimal.

```
>writeln(povpoint([1/2,1/2,1/4],povlook(gray),size=2*defaultpointsize));
```

Tambahkan sumbu dan selesaikan.

```
>writeAxes(0,1,0,1,0,1,d=0.015); ... >povend();
```

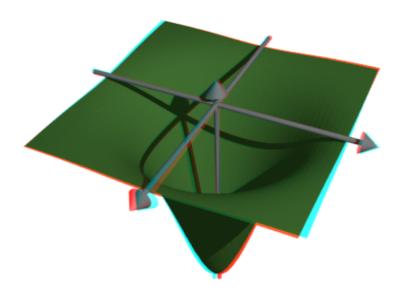


Untuk menghasilkan anaglyph untuk kacamata merah/cyan, Povray harus berlari dua kali dari posisi kamera yang berbeda. Ini menghasilkan dua file Povray dan dua file PNG, yang dimuat dengan fungsi loadanaglyph().

Tentu saja, Anda memerlukan kacamata merah/cyan untuk melihat contoh berikut dengan benar.

Fungsi pov3d() memiliki sakelar sederhana untuk menghasilkan anaglyph.

```
>pov3d("-exp(-x^2-y^2)/2",r=2,height=45°,>anaglyph, ...
> center=[0,0,0.5],zoom=3.5);
```

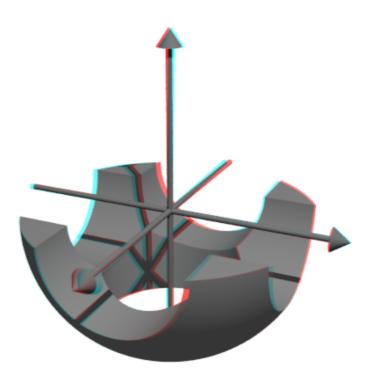


Jika Anda membuat adegan dengan objek, Anda perlu memasukkan pembuatan adegan ke dalam fungsi, dan menjalankannya dua kali dengan nilai yang berbeda untuk parameter anaglyph.

```
s=povsphere(povc,1);
cl=povcylinder(-povz,povz,0.5);
clx=povobject(cl,rotate=xrotate(90°));
cly=povobject(cl,rotate=yrotate(90°));
c=povbox([-1,-1,0],1);
un=povunion([cl,clx,cly,c]);
obj=povdifference(s,un,povlook(red));
writeln(obj);
writeAxes();
endfunction
```

Fungsi povanaglyph() melakukan semua ini. Parameternya seperti pada povstart() dan povend() digabungkan.

```
>povanaglyph("myscene",zoom=4.5);
```



Antarmuka povray Euler berisi banyak objek. Tetapi Anda tidak terbatas pada ini. Anda dapat membuat objek sendiri, yang menggabungkan objek lain, atau merupakan objek yang benar-benar baru.

Kami mendemonstrasikan torus. Perintah Povray untuk ini adalah "torus". Jadi kita mengembalikan string dengan perintah ini dan parameternya. Perhatikan bahwa torus selalu berpusat di titik asal.

```
>function povdonat (r1,r2,look="") ...
```

```
return "torus {"+r1+","+r2+look+"}"; endfunction
```

Inilah torus pertama kami.

```
>t1=povdonat(0.8,0.2)
```

torus $\{0.8, 0.2\}$

Mari kita gunakan objek ini untuk membuat torus kedua, diterjemahkan dan diputar.

```
>t2=povobject(t1,rotate=xrotate(90°),translate=[0.8,0,0])
```

```
object { torus {0.8,0.2}
  rotate 90 *x
  translate <0.8,0,0>
}
```

Sekarang kita menempatkan benda-benda ini ke dalam sebuah adegan. Untuk tampilan, kami menggunakan Phong Shading.

```
>povstart(center=[0.4,0,0],angle=0°,zoom=3.8,aspect=1.5); ...
>writeln(povobject(t1,povlook(green,phong=1))); ...
>writeln(povobject(t2,povlook(green,phong=1))); ...
```

```
>povend();
```

memanggil program Povray. Namun, jika terjadi kesalahan, itu tidak menampilkan kesalahan. Oleh karena itu, Anda harus menggunakan

```
>povend(<keluar);
```

jika ada yang tidak berhasil. Ini akan membuat jendela Povray terbuka.

>povend(h=320,w=480);



Berikut adalah contoh yang lebih rumit. Kami menyelesaikan lateks: Kapak le b, quad x ge 0, quad c.x to text{Maks.} dan menunjukkan titik yang layak dan optimal dalam plot 3D.

```
>A=[10,8,4;5,6,8;6,3,2;9,5,6];
>b=[10,10,10,10]';
>c=[1,1,1];
```

Pertama, mari kita periksa, apakah contoh ini memiliki solusi sama sekali.

```
>x=simplex(A,b,c,>max,>check)'
```

```
[0, 1, 0.5]
```

Ya, ini memiliki solusi

Selanjutnya kita mendefinisikan dua objek. Yang pertama adalah pesawat lateks: a cdot x le b

```
>function oneplane (a,b,look="") ...
```

```
return povplane(a,b,look)
endfunction
```

Kemudian kita mendefinisikan persimpangan semua setengah ruang dan kubus.

```
>function adm (A, b, r, look="") ...
```

```
ol=[];
loop 1 to rows(A); ol=ol|oneplane(A[#],b[#]); end;
ol=ol|povbox([0,0,0],[r,r,r]);
return povintersection(ol,look);
endfunction
```

Kita sekarang dapat merencanakan adegan.

```
>povstart(angle=120°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=3.5); ...
>writeln(adm(A,b,2,povlook(green,0.4))); ...
>writeAxes(0,1.3,0,1.6,0,1.5); ...
```

Berikut ini adalah lingkaran di sekitar yang optimal.

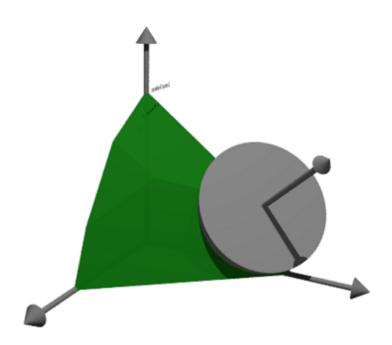
```
>writeln(povintersection([povsphere(x,0.5),povplane(c,c.x')], ...
> povlook(red,0.9)));
```

Dan kesalahan ke arah yang optimal.

```
>writeln(povarrow(x,c*0.5,povlook(red)));
```

Kami menambahkan teks ke layar. Teks hanyalah objek 3D. Kita perlu menempatkan dan memutarnya sesuai dengan pandangan kita.

```
>writeln(povtext("Linear Problem",[0,0.2,1.3],size=0.05,rotate=5°)); ...
>povend();
```



Lebih Banyak Contoh

Anda dapat menemukan beberapa contoh lagi untuk Povray di Euler dalam file berikut.

See: Examples/Dandelin Spheres See: Examples/Donat Math See: Examples/Trefoil Knot

See: Examples/Optimization by Affine Scaling